

**PERAN PENDIDIKAN DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI TERHADAP  
PERMINTAAN LAYANAN FINANSIAL DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)*

*Di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**MUHAMMAD FAHRIZA**

**20060098/2020**

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2025**

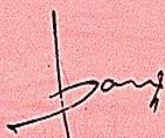
**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERAN PENDIDIKAN DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI TERHADAP  
PERMINTAAN LAYANAN FINANSIAL DI INDONESIA**

NAMA : Muhammad Fahriza  
TM/NIM : 2020/20060098  
KEAHLIAN : Ekonomi Moneter  
DEPARTEMEN : Ilmu Ekonomi  
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 28 Mei 2025

Mengetahui,  
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,



**Dr. Noyya Zulva Riani, SE, M.Si**  
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh :  
Pebimbing



**Dr. Joan Marta, SE, M.Si**  
NIP. 19830628 200812 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi*

*Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Negeri Padang*

**PERAN PENDIDIKAN DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI TERHADAP  
PERMINTAAN LAYANAN FINANSIAL DI INDONESIA**

NAMA : Muhammad Fahriza

TM/NIM : 2020/20060098

DEPARTEMEN : Ilmu Ekonomi

KEAHLIAN : Ekonomi Moneter

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 28 Mei 2025

**TIM PENGUJI :**

| NO | JABATAN | NAMA                            | TANDA TANGAN                                                                             |
|----|---------|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ketua   | Dr. Joan Marta, S.E., M.Si      | 1.   |
| 2. | Anggota | Dr. Doni Satria, S.E., M.SE     | 2.   |
| 3. | Anggota | Yollit Permata Sari, S.E., M.Si | 3.  |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fahriza  
Tahun Masuk / NIM : 2020 / 20060098  
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 10 Agustus 2001  
Departemen / Keahlian : Ilmu Ekonomi / Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul Skripsi : Peran Pendidikan dan Penguasaan Teknologi Terhadap  
Permintaan Layanan Finansial di Indonesia  
No. HP : 082246805515

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 28 Mei 2025  
Yang Menyatakan



Muhammad Fahriza  
NIM.20060098

## **ABSTRAK**

**Muhammad Fahriza (20060098) : Peran Pendidikan dan Penguasaan Teknologi terhadap Permintaan Layanan Finansial di Indonesia. Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Joan Marta, S.E., M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Peran Pendidikan dan Penguasaan Teknologi terhadap Permintaan Layanan Finansial.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional ( SUSENAS ) 2020 dari Badan Pusat Statistik ( BPS ) dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu variabel terikat yang pada penelitian ini ditetapkan sebagai kepemilikan rekening, kepemilikan credit, kepemilikan asuransi dan variabel bebas yaitu pendidikan dan penguasaan teknologi. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu umur, umur kuadrat, jenis kelamin, pekerjaan, pengeluaran per kapita, wilayah tempat tinggal, dan daerah tempat tinggal rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan cross section tahun 2020 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan dan penguasaan teknologi (penggunaan internet) berpengaruh positif dan signifikan terhadap layanan finansial di Indonesia.

***Kata Kunci : Inklusi Keuangan, Permintaan Layanan Finansial,***

***Regresi Logistik***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Pendidikan dan Penguasaan Teknologi terhadap Permintaan Layanan Finansial di Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat agar dapat menyelesaikan Pendidikan program studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali. Penulis juga sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan rintangan dapat diatasi, semua ini tidak terlepas dari do'a dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal.

Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Teristimewa dan terhormat kepada kedua orang tua terutama Ayah penulis yang bernama Jemmy Sukamto, Ibu penulis yang bernama Novia Elza dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memotivasi, menasehati, memberikan semangat baik moril maupun material kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Joan Marta, S.E,M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Prengki Susanto, SE.,M.Sc.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE.,M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Doni Satria, SE.,M.S.E selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yollit Permata Sari, SE.,M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Kak Asma Lidya, AMd selaku admin Departemen Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
9. Kepada Nona Fidela Eugenia S.M yang tidak kalah penting kehadirannya, terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, selalu

mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis.

10. Kepada saudari satu-satunya Amelia Fahira, terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Penulis sangat berharap selalu bersemangat untuk menjalankan awal dari bangku perkuliahannya serta menjadi seorang sarjana.
11. Kepada Al Ikhlas Putra S.E, Anjelly Amnelia S.E dan Acasia Gieta Pagiarri S.E sebagai DPH BEM FEB KM UNP 2.3 selaku teman dekat penulis yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
12. Kepada keluarga BEM FEB KM UNP 2.3 Kabinet ARUNIKARYA dan Keluarga Inkubator Bisnis yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Kepada teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2020 dan juga kepada teman-teman angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
14. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam proses perskripsian yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan kebaikan. selama proses akademik hingga penyusunan skripsi ini. Setiap dukungan, cerita perjuangan, serta semangat yang penulis temui sepanjang perjalanan ini

menjadi kekuatan tersendiri untuk terus melangkah dan menyelesaikan proses dengan penuh rasa syukur.

15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah untuk menghadapi kesulitan apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhana Wa ta'alam, Aamiin

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca terhadap skripsi ini agar dapat menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang, 28 Mei 2025



Muhammad Fahriza

## DAFTAR ISI

|                                                       |             |
|-------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                            | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                             | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>viii</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                  | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I.....</b>                                     | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                               | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                               | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 15          |
| C. Tujuan Penelitian.....                             | 16          |
| D. Manfaat Penelitian .....                           | 18          |
| <b>BAB II .....</b>                                   | <b>20</b>   |
| <b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                         | <b>20</b>   |
| A. Landasan Teori .....                               | 20          |
| 1. Layanan Finansial Supply dan Demand.....           | 20          |
| 2. Permintaan Layanan Finansial .....                 | 21          |
| 3. Financial Inclusion dan Permintaan Finansial ..... | 22          |
| B. Penelitian Terdahulu .....                         | 26          |
| C. Kerangka Konseptual .....                          | 32          |
| D. Hipotesis.....                                     | 33          |
| <b>BAB III.....</b>                                   | <b>38</b>   |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                        | <b>38</b>   |

|                                                                           |           |
|---------------------------------------------------------------------------|-----------|
| A. Jenis Penelitian.....                                                  | 38        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                                      | 38        |
| C. Jenis dan Sumber Data .....                                            | 39        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                          | 39        |
| E. Definisi Operasional Variabel.....                                     | 40        |
| F. Teknik Analisis Data .....                                             | 41        |
| 1. Analisis Deskriptif.....                                               | 41        |
| 2. Analisis Induktif.....                                                 | 41        |
| a. Analisis Regresi Logistik ( <i>Logistic Regression Analysis</i> )..... | 41        |
| b. <i>Odd Ratio</i> .....                                                 | 42        |
| c. <i>Marginal Effect</i> .....                                           | 45        |
| 3. Uji Hipotesis .....                                                    | 46        |
| a. Uji Likelihood (Uji G).....                                            | 46        |
| b. Uji Wald (Uji Z) .....                                                 | 47        |
| <b>BAB IV .....</b>                                                       | <b>48</b> |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                         | <b>48</b> |
| A. HASIL .....                                                            | 48        |
| 1. Analisis Deskriptif.....                                               | 48        |
| a. Deskriptif Permintaan Layanan Finansial .....                          | 48        |
| 1) Pendidikan .....                                                       | 48        |
| a) Kepemilikan Rekening Tabungan .....                                    | 48        |
| b) Kredit Keuangan .....                                                  | 50        |
| c) Produk Asuransi .....                                                  | 50        |
| 2) Penguasaan Teknologi ( <i>Internet</i> ) .....                         | 51        |
| a) Kepemilikan Rekening Tabungan .....                                    | 51        |

|                                                                                              |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| b) Kredit Keuangan .....                                                                     | 52         |
| c) Produk Asuransi .....                                                                     | 52         |
| b. Deskriptif Variabel Karakteristik Kepala Rumah Tangga.....                                | 53         |
| 1) Variabel Karakteristik Kepala Rumah Tangga.....                                           | 54         |
| 2. Analisis Induktif.....                                                                    | 56         |
| a. Hasil Analisis Regresi Logistik Kepemilikan Rekening Tabungan ( <i>Account</i> )<br>..... | 56         |
| 1) Uji Estimasi Parameter .....                                                              | 61         |
| b. Hasil Analisis Regresi Logistik Kredit Keuangan ( <i>Credit</i> ).....                    | 63         |
| 1) Uji Estimasi Parameter .....                                                              | 68         |
| c. Hasil Analisis Regresi Logistik Produk Asuransi ( <i>Insurance</i> ).....                 | 70         |
| 1) Uji Estimasi Parameter .....                                                              | 74         |
| <b>B. PEMBAHASAN .....</b>                                                                   | <b>77</b>  |
| 1. Model 1. Kepemilikan Rekening Tabungan ( <i>Account</i> ) .....                           | 77         |
| 2. Model 2. Kepemilikan Kredit Keuangan ( <i>Credit</i> ) .....                              | 80         |
| 3. Model 3. Kepemilikan Produk Asuransi ( <i>Insurance</i> ) .....                           | 84         |
| 4. Pembahasan Perbedaan Model Layanan Finansial .....                                        | 88         |
| <b>BAB V.....</b>                                                                            | <b>93</b>  |
| <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                            | <b>93</b>  |
| A. KESIMPULAN .....                                                                          | 93         |
| B. SARAN .....                                                                               | 95         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                  | <b>97</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                         | <b>107</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Tingkat Akses Layanan Finansial..... | 3  |
| Gambar 1.2 Tingkat Kesenjangan Wilayah.....     | 6  |
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....            | 33 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                          |                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....                                            | 40                                  |
| Tabel 3.2 Persamaan Model Regresi Logistik.....                                          | 43                                  |
| Tabel 3.3 Penjelasan Simbol Regresi Logistik pada Analisis Permintaan Finansial<br>..... | 44                                  |
| Tabel 4.1 Hasil Tabulasi Silang Pendidikan.....                                          | 49                                  |
| Tabel 4.2 Hasil Tabulasi Silang Penguasaan Teknologi ( <i>Internet</i> ).....            | 52                                  |
| Tabel 4.3 Hasil Tabulasi Silang Karakteristik Kepala Rumah Tangga .....                  | 53                                  |
| Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Silang Karakteristik Kepala Rumah Tangga .....                  | 55                                  |
| Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Logistik Model 1 .....                                  | 58                                  |
| Tabel 4.6 Hasil Estimasi Regresi Logistik Model 2.....                                   | 65                                  |
| Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi Logistik Model 3                                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

## **LAMPIRAN**

|                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1.1 Hasil Tabulasi Silang Pendidikan .....                 | 108 |
| Lampiran 1.2 Hasil Tabulasi Silang Pendidikan .....                 | 108 |
| Lampiran 1.3 Hasil Tabulasi Silang Penguasaan Teknologi .....       | 109 |
| Lampiran 1.4 Hasil Tabulasi Silang Karakteristik Rumah Tangga ..... | 110 |
| Lampiran 1.5 Hasil Tabulasi Silang Karakteristik Rumah Tangga ..... | 111 |
| Lampiran 1.6 Hasil Olah Data Model 1 Rekening Tabungan .....        | 112 |
| Lampiran 1.7 Hasil Olah Data Model 2 Kredit Keuangan.....           | 114 |
| Lampiran 1.7 Hasil Olah Data Model 3 Produk Asuransi .....          | 116 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pencapaian daya saing ekonomi dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pertumbuhan ekonomi inklusif (Holle, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian negara tersebut adalah inklusi keuangan sehingga terciptanya sektor keuangan yang inklusif. Peningkatan keuangan inklusif merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan pengurangan ketimpangan pendapatan antar penduduk, individu dan rumah tangga dalam satu wilayah (World Bank, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya inklusi keuangan dalam memastikan akses layanan finansial yang adil dan menciptakan peluang untuk semua lapisan sosial ekonomi.

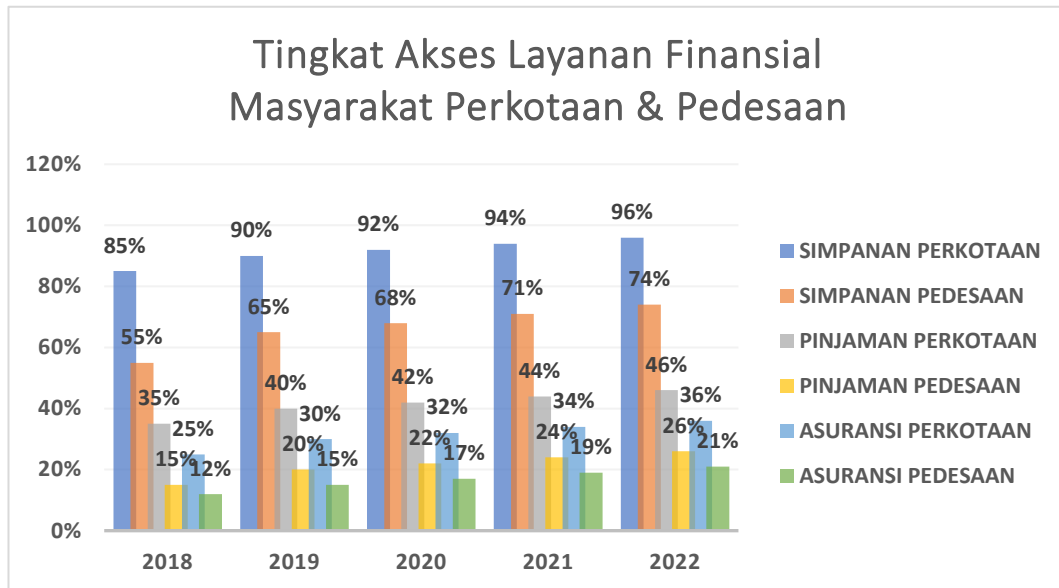
Ekonomi mikro mempelajari interaksi antara individu dan rumah tangga salah satunya dengan pasar keuangan. Allen dkk (2012) tingkat pendapatan dan daerah tempat tinggal mempengaruhi keputusan individu untuk berpartisipasi di pasar keuangan. Akses layanan finansial melibatkan interaksi individu dan rumah tangga dengan lembaga keuangan formal atau perbankan, yang merupakan bagian dari pasar keuangan untuk melibatkan keputusan individu dan rumah tangga untuk menggunakan produk dan layanan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan, kemampuan, dan pengetahuan pada individu dan rumah tangga. Tujuan dari program layanan keuangan yang inklusif adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan (Demirgüç-Kunt dan Klapper, 2012). Untuk meningkatkan layanan keuangan dengan baik, perlu dipahami terlebih dulu

bagaimana perilaku individu dan rumah tangga. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, pengeluaran, dan karakteristik setiap individu dan rumah tangga.

World Bank (2017) Mendefinisikan inklusi keuangan sebagaimana individu dan rumah tangga memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau yang memenuhi kebutuhan mereka untuk transaksi pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi. akses terhadap layanan keuangan merupakan faktor kunci dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi individu dan rumah tangga. Di Indonesia berdasarkan data pada Gambar 1.1 perbedaan akses layanan keuangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan masih cukup signifikan, dengan masyarakat pedesaan berada pada posisi yang masih kurang menguntungkan. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan, mengakses kredit, menabung, berinvestasi dan asuransi sebagai jaminan hidup, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (Barajas et al., 2020).

Kesenjangan layanan finansial antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan signifikan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Akses terhadap lembaga keuangan formal cenderung lebih tinggi di daerah perkotaan karena infrastruktur yang lebih baik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta penetrasi teknologi yang lebih luas. Sebaliknya, masyarakat pedesaan seringkali menghadapi hambatan seperti jarak geografis, rendahnya literasi keuangan, dan keterbatasan akses terhadap layanan digital. Menurut penelitian oleh Demirgüç-Kunt et al. (2018).

**Gambar 1.1 Tingkat Akses Layanan Finansial**



*Sumber: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

Menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada gambar 1.1, akses layanan finansial pada masyarakat perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Kondisi ini dapat dilihat dari persentase akses layanan finansial yang lebih tinggi untuk semua kategori layanan finansial mulai dari tahun 2018 hingga sampai tahun 2022. Pada tahun 2020, persentase akses layanan keuangan untuk simpanan di masyarakat perkotaan mencapai 92%, sedangkan masyarakat pedesaan hanya 68%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan lebih mudah untuk menyimpan uangnya di lembaga keuangan formal dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Persentase akses layanan finansial untuk pinjaman, masyarakat perkotaan mencapai 64%, Sedangkan masyarakat pedesaan hanya 32%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga

keuangan formal dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Persentase akses layanan keuangan untuk asuransi, masyarakat perkotaan mencapai 36%, sedangkan masyarakat pedesaan hanya 12%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan lebih mudah untuk mendapatkan asuransi dan jaminan hidup dari lembaga keuangan formal dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.

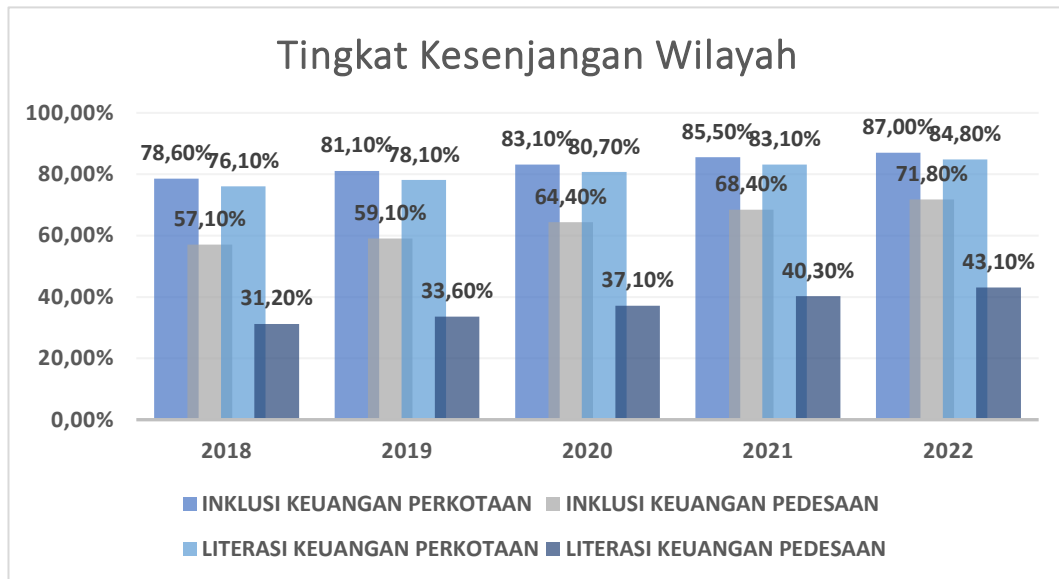
Data tabel pada Gambar 1.1 menunjukkan adanya perbedaan akses layanan finansial antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Meskipun demikian, hal ini belum tentu berarti bahwa akses di pedesaan lebih buruk. Kemungkinan, perbedaan ini disebabkan oleh rendahnya permintaan dan kendala dalam mengakses layanan keuangan di wilayah pedesaan. Mitton (2008) berpendapat ketidakmampuan terhadap akses finansial merupakan salah satu hambatan utama dari sisi permintaan tersebut. Situasi ini menunjukkan ketika individu dan rumah tangga tidak mampu secara finansial atau pendapatan mereka sangat kurang, sehingga mereka tidak dapat menggunakan rekening bank, mendapatkan akses pinjaman dan membeli produk asuransi sebagai jaminan hidup. Faktor sisi permintaan inklusi keuangan meliputi pendapatan tidak teratur, kurangnya kepercayaan produk keuangan, rendahnya pemahaman keuangan, dan biaya terlalu tinggi (Bhuvana dan Vasantha, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana hambatan permintaan dari masyarakat terhadap layanan finansial.

Berdasarkan data tabel pada gambar 1.1 di atas melalui lembaga keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Terdapat faktor yang menyebabkan perbedaan akses layanan finansial antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Salah satu faktor tersebut adalah tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi di masyarakat perkotaan

dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Kondisi ini membuat masyarakat perkotaan lebih memahami manfaat dan cara menggunakan layanan keuangan formal. Gupta dan Singh (2013) menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan memainkan peran penting dalam inklusi keuangan. Rendahnya literasi keuangan di Indonesia disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan, informasi, akses keuangan yang terbatas dari masyarakat terhadap fungsi lembaga keuangan dan ketidaksesuaian produk yang ditawarkan lembaga keuangan dengan kebutuhan masyarakat yang berpendapatan rendah. Di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Daerah perkotaan umumnya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan. Pada gambar 1.1 menunjukkan tingkat kesenjangan wilayah antara masyarakat perkotaan dan pedesaan yang sangat berpengaruh terhadap inklusi keuangan dan literasi keuangan.

Pentingnya inklusi keuangan dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi tidak dapat diabaikan, terutama di negara-negara berkembang. Hal ini karena inklusi keuangan dianggap dapat mendorong pembangunan yang inklusif. Seperti yang dicatat oleh Arun dan Kamath (2015), jika diserahkan kepada lembaga keuangan saja, mereka tidak akan melakukan upaya yang disengaja untuk meningkatkan inklusi keuangan. Ini menggaris bawahi perlunya peran aktif pemerintah dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inklusi keuangan, misalnya melalui insentif, regulasi yang mendukung, atau program edukasi keuangan, terutama teruntuk daerah pedesaan.

**Gambar 1.2 Tingkat Kesenjangan Wilayah**



*Sumber: Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (OJK)*

Pada gambar 1.2 Kesenjangan wilayah yang terjadi pada masyarakat perkotaan dan pedesaan berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh lembaga keuangan di Indonesia yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pada inklusi keuangan di tahun 2022, persentase penduduk perkotaan yang memiliki inklusi keuangan mencapai 87%, sedangkan penduduk pedesaan hanya mencapai 48%. Hal ini menunjukkan diantaranya selisih 15% bahwa masyarakat perkotaan tingkat inklusi keuangan lebih tinggi dibandingkan dari tingkat masyarakat di pedesaan, Kondisi tersebut menunjukkan masyarakat di perkotaan lebih mudah mendapatkan akses ke lembaga keuangan dan layanan keuangan seperti bank, koperasi, asuransi, dan pasar modal. Sedangkan kesenjangan inklusi keuangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan mengalami penyempitan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018,

kesenjangannya mencapai 38,90%, Sedangkan pada tahun 2022 kesenjanganannya turun menjadi 39%. Situasi ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan persentase inklusi keuangan masyarakat pedesaan mulai menunjukkan hasil.

Pada Gambar 1.2 diatas hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh lembaga keuangan di Indonesia yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pada literasi keuangan, Persentase penduduk perkotaan yang memiliki literasi keuangan juga lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk pedesaan, yaitu 50.52% dibandingkan dengan 48.43%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan lebih memahami tentang produk dan layanan keuangan serta manfaatnya. Sedangkan kesenjangan literasi keuangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan juga mengalami penyempitan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, kesenjanganannya mencapai 2.07%, sedangkan pada tahun 2022 kesenjanganannya turun menjadi 2.09%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah negara Indonesia untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat pedesaan juga mulai menunjukkan hasil.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesenjangan pada akses layanan keuangan, Faktor pertama yaitu infrastruktur keuangan di daerah perkotaan umumnya lebih baik dan lebih mudah diakses dibandingkan dengan di daerah pedesaan. Hal ini menyebabkan masyarakat perkotaan lebih mudah mendapatkan akses ke lembaga keuangan dan layanan keuangan. Faktor kedua berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat perkotaan umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Hal ini menyebabkan masyarakat perkotaan lebih

memahami pentingnya layanan keuangan dan lebih mudah menggunakan layanan tersebut. Faktor yang terakhir yaitu penghasilan masyarakat perkotaan umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Hal ini menyebabkan masyarakat perkotaan memiliki lebih banyak uang untuk ditabung, diinvestasikan, dan dibeli asuransi.

Banyak masyarakat yang kesulitan mengakses layanan keuangan formal karena beberapa alasan. Pertama, mereka mungkin kurang memahami pentingnya layanan keuangan. Kedua, pendapatan mereka yang rendah membuat mereka sulit memenuhi syarat untuk mendapatkan layanan tersebut. Selain itu, masalah sosial seperti diskriminasi atau kurangnya pendidikan juga menjadi penghalang. Faktor lainnya adalah rendahnya tingkat literasi dan pemahaman, terutama di daerah terpencil, yang membuat mereka kesulitan memahami produk keuangan. Infrastruktur yang terbatas di daerah terpencil juga menjadi kendala. Prosedur pengajuan kredit yang rumit dan produk keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka juga menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan.

Berdasarkan *Global Financial Inclusion Index* yang dipublikasikan World Bank (2015), Inklusi keuangan di Indonesia relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara. Rendahnya inklusi keuangan akan menyebabkan ketimpangan pendapatan yang tinggi (Kempson et al., 2004). Sehingga negara yang memiliki tingkat ketimpangan yang rendah, cenderung memiliki inklusi keuangan yang relatif tinggi (Buckland et al, 2005). Jika Inklusi Keuangan rendah pada suatu negara, memiliki dampak negatif pada akses keuangan

individu, masyarakat dan rumah tangga yaitu terbatasnya akses terhadap produk dan layanan keuangan. Pada umumnya rendahnya akses layanan keuangan terjadi karena rendahnya pendapatan dan kurangnya pemahaman terhadap layanan keuangan dan produk layanan keuangan. Rendahnya akses layanan dan pemahaman keuangan menjadi fenomena umum, baik di dunia maupun di Indonesia. Lusardi dan Mitchell (2007) mengidentifikasi bahwa pemahaman keuangan literasi keuangan (*financial literacy*) yang rendah menjadi fenomena global.

Keterbatasan inklusi keuangan masih menjadi tantangan yang meluas dalam skala global, yang berdampak pada jutaan individu dan seluruh rumah tangga (Ozili 2020). Keterbatasan inklusi keuangan berasal dari berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap layanan keuangan, kurangnya pemahaman keuangan, infrastruktur yang tidak memadai di daerah pedesaan, dan kesenjangan sosial ekonomi. Salah satu hambatan utama terhadap inklusi keuangan adalah tidak adanya layanan perbankan formal di setiap daerah, terutama di daerah pedesaan. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk pedesaan tidak memiliki akses terhadap instrumen keuangan dasar seperti rekening tabungan, pinjaman, dan asuransi (Gerald et al 2022, Berhanu dan Azadi 2020). Tanpa memiliki akses terhadap layanan ini, individu dan rumah tangga sering kali menggunakan saluran keuangan informal ketika mereka tidak memiliki pilihan lain, mereka akan mencari alternatif di luar sistem keuangan formal. Saluran keuangan informal ini bisa berupa menabung secara mandiri, menggunakan rentenir, arisan, atau kelompok simpan pinjam yang tidak diawasi oleh pemerintah.

Akses layanan finansial merujuk pada individu dan rumah tangga memahami cara untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, asuransi, dan utang mereka. Seperti yang diteliti oleh Gabaix dan Laibson (2006) bahwa rumah tangga yang tidak teredukasi dalam menggunakan produk layanan keuangan menimbulkan subsidi silang dengan rumah tangga yang mengerti produk keuangan lebih baik. Identifikasi karakteristik rumah tangga pengakses keuangan menjadi penting sebagai pijakan kebijakan untuk meningkatkan akses keuangan dan upaya meningkatkan penggunaan produk keuangan pada individu dan rumah tangga yang ada di dalamnya. Secara khusus, rumah tangga yang memperoleh manfaat dari inklusi keuangan lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak memiliki rekening bank dan memperluas akses ke layanan keuangan di daerah pedesaan dapat memberikan dampak positif pada kehidupan mereka (Dupas et al., 2015). Perilaku penting terhadap akses finansial rumah tangga yaitu penggunaan produk-produk layanan keuangan hal ini mencakup berbagai aspek yang membantu individu dan rumah tangga dalam mencapai stabilitas keuangan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Akses layanan finansial merupakan prasyarat untuk inklusi keuangan yang merupakan individu dan rumah tangga dapat menggunakan produk dan layanan keuangan. Individu dan rumah tangga terlebih dahulu harus memiliki akses terhadap produk dan layanan tersebut. Tanpa adanya akses keuangan, individu dan rumah tangga tidak akan mendapatkan manfaat dan menggunakan produk layanan keuangan melalui lembaga keuangan formal. Ketika individu dan rumah tangga merasakan manfaat dari penggunaan produk dan layanan keuangan, individu dan

rumah tangga akan cenderung meningkatkan permintaan mereka terhadap produk dan layanan keuangan tersebut. Hal ini akan mendorong peningkatan akses layanan keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia.

Akses keuangan di Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Varghese dan Vishwanathan (2018) berpendapat bahwa upaya inklusi keuangan terbentuk secara bertahap dan berkembang seiring waktu. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai akses layanan keuangan yang menyeluruh dan merata. Pemanfaatan teknologi digital, pengembangan edukasi keuangan, peningkatan infrastruktur keuangan, penurunan biaya layanan keuangan, dan peningkatan kepercayaan terhadap lembaga keuangan merupakan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses keuangan di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan yaitu meningkatkan edukasi keuangan, melaksanakan program edukasi keuangan di sekolah dan masyarakat umum, menyediakan informasi keuangan yang mudah dipahami dan mudah diakses oleh masyarakat, meningkatkan peran media massa dalam menyebarkan informasi keuangan, dan memperkuat penegak hukum yang memberikan perlindungan hukum yang memadai bagi konsumen lembaga keuangan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, masyarakat dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan, dan mendukung pembangunan nasional.

Kurangnya akses layanan keuangan disebabkan oleh dua jenis faktor, yaitu faktor penawaran dan faktor permintaan. Faktor penawaran yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah informasi yang tidak teratur, oligopoli atau monopoli di pasar keuangan, hambatan masuknya pesaing baru atau produk baru merupakan faktor yang menjadi penghalang bagi masyarakat yang finansialnya rendah dari sistem keuangan karena harga yang terlalu tinggi, yang berkurangnya penawaran (Claessens, 2006). Menurut Beck dan de la Torre (2006) pada sisi permintaan inklusi keuangan, pendapatan dan harga merupakan penentu permintaan yang lebih penting untuk mendapatkan produk layanan keuangan seperti layanan pembayaran, pinjaman dan tabungan. Martínez, Hidalgo, dan Tuesta (2013) telah mempelajari inklusi keuangan dan membahas faktor permintaan dan menyimpulkan bahwa, pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan memiliki hubungan positif dengan layanan keuangan. Bhanot, Bapat, dan Bera (2012) telah melakukan penelitian tentang inklusi keuangan di India dan menyimpulkan bahwa pendidikan, dan jarak ke lembaga keuangan merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh langsung terhadap permintaan layanan keuangan.

Faktor pendidikan dan penggunaan teknologi memiliki peran yang signifikan dalam pemanfaatan layanan finansial, seperti tabungan, kredit, dan asuransi, terutama ketika dikaitkan dengan karakteristik rumah tangga yang beragam. Individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan secara lebih optimal. Disisi lain, penggunaan teknologi mempercepat akses layanan finansial digital, terutama di era *financial technology* yang semakin

berkembang. Karakteristik rumah tangga, termasuk umur, jenis kelamin, pekerjaan, pengeluaran per-kapita, dan wilayah tempat tinggal rumah tangga mempengaruhi pola penggunaan layanan finansial, di mana akses dan preferensi terhadap produk keuangan dapat berbeda berdasarkan faktor-faktor tersebut. Dengan memahami keterkaitan antara variabel-variabel ini, penelitian mengenai perilaku finansial dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana kelompok masyarakat yang berbeda memanfaatkan layanan keuangan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing rumah tangga yang ada di Indonesia.

Saat ini, belum banyak penelitian permintaan terhadap layanan finansial di Indonesia, sebagian besar penelitian hanya menggunakan perspektif makro. Sisi penawaran layanan keuangan juga memiliki peran penting, seperti yang ditunjukkan oleh Indrati dan Agustin (2020), dimana mereka menemukan bahwa peningkatan infrastruktur keuangan dan ketersediaan layanan keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan. Akan tetapi, penelitian ini menekankan bahwa hanya meningkatkan jumlah layanan saja tidak cukup tanpa memastikan bahwa layanan tersebut digunakan dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, permintaan layanan finansial individu dan rumah tangga perlu dikaitkan dengan karakteristik khas Indonesia, di mana sistem keuangan didominasi oleh perbankan dan layanan keuangan mikro. Penelitian ini menguji peran komplementer keuangan mikro sebagai sarana untuk mengurangi asimetri informasi di kalangan masyarakat dan rumah tangga, sehingga memudahkan mereka dalam mengakses lembaga keuangan yang lebih luas. Meskipun beberapa individu dan rumah tangga di Indonesia sudah memiliki akses

layanan keuangan yang baik dan masih terdapat banyak rumah tangga yang belum memiliki akses layanan keuangan tersebut.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor permintaan layanan finansial individu dan rumah tangga di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penyebab di balik rendahnya permintaan layanan finansial di kalangan individu dan rumah tangga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan permintaan layanan finansial individu dan rumah tangga yang tergolong masih rendah. Identifikasi karakteristik individu dan rumah tangga sebelum mendapatkan akses keuangan sangat penting untuk merancang program edukasi keuangan yang efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk memudahkan individu dan rumah tangga dalam mengakses layanan keuangan formal, termasuk penggunaan produk-produk layanan keuangan seperti simpanan, pinjaman, dan asuransi, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia secara merata. Dengan meningkatnya inklusi keuangan secara merata, diharapkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat terakselerasi, terutama bagi kelompok yang sebelumnya belum tersentuh layanan keuangan formal. Selain itu, ketersediaan akses yang lebih luas terhadap produk keuangan juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih tangguh secara ekonomi, mampu mengelola risiko keuangan, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kepemilikan rekening tabungan?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kepemilikan produk kredit keuangan?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kepemilikan produk asuransi?
4. Bagaimana pengaruh penguasaan teknologi terhadap kepemilikan rekening tabungan?
5. Bagaimana pengaruh penguasaan teknologi terhadap kepemilikan produk kredit keuangan?
6. Bagaimana pengaruh penguasaan teknologi terhadap kepemilikan produk asuransi?
7. Bagaimana pengaruh umur terhadap kepemilikan rekening tabungan?
8. Bagaimana pengaruh umur terhadap kepemilikan produk kredit keuangan?
9. Bagaimana pengaruh umur terhadap kepemilikan produk asuransi?
10. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap kepemilikan rekening tabungan?
11. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap kepemilikan produk kredit keuangan?
12. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap kepemilikan produk asuransi?
13. Bagaimana pengaruh pekerjaan terhadap kepemilikan rekening tabungan?

14. Bagaimana pengaruh pekerjaan terhadap kepemilikan produk kredit keuangan?
15. Bagaimana pengaruh pekerjaan terhadap kepemilikan produk asuransi?
16. Bagaimana pengaruh pengeluaran perkapita terhadap kepemilikan rekening tabungan?
17. Bagaimana pengaruh pengeluaran perkapita terhadap kepemilikan produk kredit keuangan?
18. Bagaimana pengaruh pengeluaran perkapita terhadap kepemilikan produk asuransi?
19. Bagaimana pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap kepemilikan rekening tabungan?
20. Bagaimana pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap kepemilikan produk kredit keuangan?
21. Bagaimana pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap kepemilikan produk asuransi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kepemilikan rekening tabungan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kepemilikan produk kredit keuangan.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kepemilikan produk asuransi.
4. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi terhadap kepemilikan rekening tabungan.
5. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi terhadap kepemilikan produk kredit keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi terhadap kepemilikan produk asuransi.
7. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap kepemilikan rekening tabungan.
8. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap kepemilikan produk kredit keuangan.
9. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap kepemilikan produk asuransi.
10. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap kepemilikan rekening tabungan.
11. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap kepemilikan produk kredit keuangan.
12. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap kepemilikan produk asuransi.
13. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap kepemilikan rekening tabungan.
14. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap kepemilikan produk kredit keuangan.

15. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap kepemilikan produk asuransi.
16. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran perkapita terhadap kepemilikan rekening tabungan.
17. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran perkapita terhadap kepemilikan produk kredit keuangan.
18. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran perkapita terhadap kepemilikan produk asuransi.
19. Untuk mengetahui pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap kepemilikan rekening tabungan.
20. Untuk mengetahui pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap kepemilikan produk kredit keuangan.
21. Untuk mengetahui pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap kepemilikan produk asuransi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan pada penulisan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Penelitian ini dijadikan salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Negeri Padang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan program yang tepat untuk meningkatkan akses keuangan di Indonesia.

3. Penelitian ini dapat membantu lembaga keuangan dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya akses keuangan dan bagaimana mereka dapat meningkatkan akses keuangan masyarakat Indonesia.
4. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menambah, memperbaiki dan membandingkan dengan topik penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
5. Penelitian ini menjadi ajang bagi penulis untuk mendalami ilmu dan wawasan mengenai determinan akses finansial rumah tangga pedesaan di Indonesia.
6. Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun materi kampanye edukatif mengenai pentingnya literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan digital, yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan formal.
7. Mendorong Kolaborasi Antar Stakeholder Penelitian ini dapat menjadi landasan awal untuk mendorong kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan penyedia layanan teknologi dalam menciptakan ekosistem inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dan pembahasan hasil penelitian mengenai peran pendidikan dan penguasaan teknologi terhadap permintaan layanan finansial di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap layanan finansial yaitu, kepemilikan rekening tabungan, kepemilikan kredit keuangan dan kepemilikan produk asuransi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran akan manfaat layanan keuangan.
2. Variabel penguasaan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap layanan finansial seperti kepemilikan rekening tabungan, kepemilikan kredit keuangan, dan kepemilikan produk asuransi di Indonesia. Hal ini karena penggunaan internet meningkat peluang seseorang mendapatkan akses informasi untuk memiliki layanan finansial.
3. Variabel umur berpengaruh positif terhadap layanan finansial seperti kepemilikan rekening tabungan, kepemilikan kredit keuangan, kepemilikan produk asuransi di Indonesia.
4. Variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemilikan rekening tabungan, kepemilikan produk asuransi, selain itu variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepemilikan kredit keuangan.

5. Variabel pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap layanan finansial seperti kepemilikan rekening tabungan, kepemilikan kredit keuangan, kepemilikan produk asuransi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang bekerja di sektor formal cenderung memiliki layanan keuangan dan literasi keuangan yang baik.
6. Variabel pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap layanan finansial seperti kepemilikan rekening tabungan, kepemilikan kredit keuangan, dan kepemilikan produk asuransi di Indonesia. Seseorang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan rumah tangga.
7. Variabel wilayah tempat tinggal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap layanan finansial seperti kepemilikan rekening tabungan, kepemilikan produk asuransi di Indonesia. selain itu variabel wilayah tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemilikan kredit keuangan.
8. Variabel daerah tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap layanan finansial seperti kepemilikan rekening tabungan dan kepemilikan kredit keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di pedesaan cenderung memiliki layanan finansial yang baik, dalam hal seperti ini bukan berarti masyarakat yang tinggal di perkotaan tidak memiliki layanan finansial, mungkin saja hal ini terjadi pada masyarakat di pedesaan karena tempat tinggal rumah tangga berdekatan dengan lembaga keuangan dan mendapatkan kemudahan untuk mengakses kredit dan mayoritas masyarakat

yang tinggal di pedesaan adalah berbasis ekonomi pertanian. Pada variabel tempat tinggal berpengaruh negatif terhadap kepemilikan produk asuransi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Penulis mengharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan permasalahan tentang peran pendidikan dan penguasaan teknologi terhadap permintaan layanan finansial di Indonesia, dikarenakan penulis menyadari masih banyak keterbatasan dalam penulisan ini.
2. Pemerintah perlu meningkatkan edukasi dan literasi keuangan kepada masyarakat terhadap layanan finansial. Hal ini dapat dilakukan melalui program, seperti seminar edukasi keuangan, workshop, dan sosialisasi melalui media massa atau internet. Pemerintah juga perlu membuat regulasi yang jelas dan proaktif terkait dengan layanan finansial, agar dapat melindungi dan kepercayaan konsumen dan mendorong pertumbuhan layanan finansial yang merata. Pemerintah juga perlu membuat program edukasi keuangan dengan sekolah, Hal ini perlu karena bisa memahami tentang edukasi keuangan sejak berpendidikan.
3. Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang layanan finansial, agar dapat mendapatkan layanan finansial dengan bijak dan aman. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti edukasi dan literasi keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga lainnya, terutama rumah tangga yang memiliki kepala rumah tangga berjenis kelamin

perempuan, berpendidikan SMA ke atas, bekerja di sektor formal, dan juga rumah tangga yang berada di luar Jawa, dan tinggal di perkotaan.

4. Peran Lembaga Keuangan dan Penyedia Layanan Teknologi. Selain pemerintah dan masyarakat, lembaga keuangan (bank, fintech, dll.) dan penyedia layanan teknologi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan permintaan layanan finansial. Pengembangan Produk Inovatif dan Inklusif: Lembaga keuangan perlu terus berinovasi dalam menciptakan produk dan layanan finansial yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik berbagai segmen masyarakat, termasuk mereka yang belum terlayani (unbanked dan underbanked). Ini bisa berarti mengembangkan produk mikrofinansial, layanan berbasis seluler, atau fitur yang lebih mudah diakses.
5. Penguatan Kolaborasi antara Pemerintah, Lembaga Keuangan, dan Institusi Pendidikan Penelitian ini juga merekomendasikan adanya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam menciptakan ekosistem literasi finansial yang berkelanjutan. Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, dapat berperan aktif melalui pengembangan kurikulum yang memuat materi keuangan digital dan teknologi finansial (fintech). Selain itu, kolaborasi ini dapat mewujudkan program magang, pelatihan, dan riset bersama yang fokus pada inklusi keuangan berbasis teknologi. Dengan demikian, sinergi antar pemangku kepentingan akan mempercepat tercapainya masyarakat yang melek finansial dan mampu memanfaatkan layanan keuangan secara optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Abel, S., Mutandwa, L., & Le Roux, P. (2018). A review of Determinants of Financial Inclusion. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 1–8. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/5458>.
- Agus Purnomo S.E (2016) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Penggunaan Layanan Keuangan Formal di Indonesia*. <https://repository.unair.ac.id/33100/>
- Allen, F., Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L. F., & Martinez Peria, M. S. (2012). *The Foundations of Financial Inclusion : Understanding Ownership and Use of Formal Accounts* (Policy Research Working Paper No. 6290) World Bank.
- Alliance for Financial Inclusion. (2022). Enhancing Financial Inclusion in Rural Areas. In *Guideline Note No* (pp. 50). Financial Inclusion Strategy(FIS) Peer Learning Group.
- Andrianaivo, M., & Kpodar, K. (2011). ICT, financial inclusion, and growth: Evidence from African countries. Approach. *Journal of Policy Modelling*, Vol 35, 813-37.
- Arun, T., & Kamath, R. (2015). *Financial inclusion : Policies and practices*. IIMB
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020*. Jakarta: BPS.

- Badar, R., Anwar, S., & Naqvi, S. A. A. (2020). Financial Inclusion and Determinants in South Asian Countries. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 6(2), 623–633. <https://doi.org/10.26710/jafee.v6i2.1300>.
- Bank Indonesia (2014) “*Booklet Keuangan Inklusif Bank Indonesia*”
- Barajas A, Beck T, Belhaj M, et al. (2020) Financial Inclusion: What Have We Learned So Far? What Do We Have to Learn? IMF Working Papers, WP/20/157. <https://doi.org/10.5089/9781513553009.001>
- Beck, T. Demircuc-Kunt A, Levine R. (2007). “*Finance, Inequality and The Poor*” *Journal of Economic Growth*. 12:27-49.
- Beck, T., & De la Torre, A. (2006). “*The Basic Analytics of Access to Financial Services* (Vol. 4026). World Bank Publications.
- Beck, TH l., Kunt, D., & Martines, M. (2007). “*Menjangkau: Akses dan Penggunaan Layanan Perbankan Lintas Negara*”. *Jurnal Ekonomi Keuangan*.
- Berhanu Lakew T, Azadi H (2020) Financial inclusion in Ethiopia : Is it on the right track? *International journal of financial studies*. 2020;8(2):28.
- Bhanot, D., Bapat, V., & Bera, S. (2012). Studying Financial Inclusion in North-East India. “*International Journal of Bank Marketing*”, 30(6), 465-484.
- Bhuvana, M., & Vasantha, S. (2016). Drivers of Financial Inclusion to Reach out Poor. “*Arabian Journal of Business and Management Review*”, 6(4), 1-6.
- Binger, B. H. (1998). *Micro-Economics* (1st Ed, Vol. 2). New York: Addison Wessely Press.

- Binswanger-Mkhize, (2012), *Is there too much hype about index-based agricultural insurance?*.
- Buckland, S. T., Anderson, D. R., Burnham, K. P., & Laake, J. L. (2005). Distance Sampling. *“Encyclopedia of Biostatistics”*
- Chakravarty, S. R., & Pal, R. (2013). Measuring Financial Inclusion: An Axiomatic.
- Chikalipah, S. (2017). What Determines Financial Inclusion in Sub-Saharan Africa? *African Journal of Economic and Management Studies*, 8 (1), 8-18.
- Claessens, S. (2006). Access to Financial Services : A Review of The Issues and Public Policy Objectives. *“The World Bank Research Observer”*, 21(2), 207-240.
- Cole, Giné, & Vickery, (2013), *Barriers to Household Risk Management: Evidence from India*.
- Damodar, N. G., & Dawn, C. (2010). Porter. *“Basic Econometrics”*
- Darmawan, Akhmad. (2019). LITERASI KEUANGAN, FAKTOR DEMOGRAFI DAN AKSES PERMODALAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT USAHA SEKTOR INFORMAL. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 73–89.  
<https://doi.org/10.18196/mb.10169>
- David, W., & Djamaris, A. (2018). *Metode Statistik untuk Ilmu dan Teknologi Pangan*.
- Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. (2012). Measuring Financial Inclusion The Global Findex Database (Policy Research Working Paper No. 6025). World Bank.

- Demirguc-Kunt A, Klapper L, Singer D, Ansar S. The global \_ndex database (2017): Measuring Financial Inclusion and The Fintech revolution. World Bank Publications; 2018.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1259-0>
- Diniz, E., Birochi, R. & Pozzebon, M. (2012) ‘Triggers and barriers to financial inclusion: The use of ICT-based branchless banking in an Amazon county’, *Electronic Commerce Research and Applications*, 11(5), pp. 484–494. doi: 10.1016/j.elerap.2011.07.006.
- Dupas, P., & Robinson, J. (2015). Why Don’t The Poor Save Economic Review, 103(4), 1138–1171. <https://doi.org/10.1016/j.econres.2015.04.001>
- Efobi, U., Beecroft, I. and Osabuohien, E. (2014) ‘Access to and use of bank services in Nigeria: Micro-econometric evidence’, *Review of development finance*. Elsevier, 4(2), pp. 104–114.
- Gabaix, Xavier, & David Laibson. (2006). “Shrouded Attributes, Consumer Myopia, and Information Suppression in Competitive Markets”. *Quarterly Journal of Economics* 121, pp.505-540.
- Gashaw, D., & Gebe, Y. (2017). Financial Inclusion in Ethiopia: Using LSMS (Ethiopia Socioeconomic Survey) Data. *Ethiopian Journal of Economics*,

- XXVI(2), 31–57. <https:// eea-et.org/wp-content/uploads/2021/06/Financial-Inclusion-in-Ethiopia-Using-LSMS-Ethiopia.pdf>.
- Gautier, T., Luc, N., & Djimoudjiel, D. (2020). Dynamic Analysis of Determinants of Financial Inclusion in Cameroon. *European Scientific Journal*, 16(36), 1. <http://dx.doi.org/10.19044/esj.2020.v16n1p106>.
- Gbalam, P. E., & Dumani, M. (2020). Determinants of Financial Inclusion in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance*, II(1), 14-22.
- Geraldes HSA, Gama APM, Augusto M (2022) Reaching financial inclusion: necessary and su\_cient conditions. *Social Indicators Research*. 2022;162(2):599-617.
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Gupta, P., & Singh, B. (2013). Role of literacy level in financial inclusion in India: Empirical evidence. *Journal of Economics, Business and Management*, 1(3), 272-276. <http://www.joebm.com/papers/59-X10007.pdf>
- Gupta, S., & Sharma, M. (2021). A demand-side approach to measuring financial inclusion: Going beyond bank account ownership. URL [https://www. dvara.com/research/wp-content/uploads/2021/07/A\\_Demand-Side-Approach-to-Measuring-Financial-Inclusion-Going-Beyond-Bank\\_Account-Ownership.pdf](https://www. dvara.com/research/wp-content/uploads/2021/07/A_Demand-Side-Approach-to-Measuring-Financial-Inclusion-Going-Beyond-Bank_Account-Ownership.pdf).
- Haftu Girmay Giday (2023) *Financial inclusion and its demand-side determinants: Evidence from Ethiopia*, *Cogent Economics & Finance*, 11:1, 2186031, DOI: 10.1080/23322039.2023.2186031.

- Hannig, A., & Jansen, S. (2011). "Financial inclusion and financial stability: Current policy issues" In Financial Market Regulation and Reforms in Emerging Markets (pp. 284–318). Brookings Institution Press. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1729122>.
- Hanning, Alfred & Jansen, Stefan. (2010). *"Inklusi Keuangan dan Stabilitas Keuangan: Masalah Kebijakan Saat Ini". Seri Kertas Kerja ADBI, Desember 2010.*
- Holle, M. H. (2019). *Inklusi Keuangan; Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa. In AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB) (Vol. 01, Issue 02).*
- İbrahim, B.O.Z.K.U.R.T., & Rıfat, K.A.R.A.K.U.Ş.(2020). Provincial Financial Inclusion in Turkey: Measurement and its Spatial Determinants. *Ege Academic Review*. <https://doi.org/10.21121/eab.729532>
- Indrati Siswa & Grisvia Agustin. (2020). *"Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2015-2018."*
- Kempson, E., Atkinson, A., & Pilley, O. (2004). Policy Level Response to Financial Exclusion in Developed Economies : Lessons for Developing Countries. *Report of Personal Finance Research Centre, University of Bristol.*
- Kumar, N. (2016). *Inklusi Keuangan dan Faktor-Faktor Penentunya : Bukti dari India. Jurnal Ekonomi Keuangan Kebijakan, 5(1), 4–19.* <http://doi.org/10.1108/17576381311317754>.

- Laporan Survei Nasional Keuangan Inklusif (2021). *Laporan-Survei-Nasional-Keuangan-Inklusif-2021-1.pdf*
- Lapukeni, A. F. (2015). *Financial inclusion and the impact of ICT: An overview. American Journal of Economics*, 5(5), 495–500.  
<http://doi.org/10.5923/j.economics.20150505.09>
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell. (2007). “*Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education*”. *Business Economics*. January 2007. pp.35-44.  
*Management Review*, 27(4), 267 – 287.  
<http://doi.org/10.1016/j.iimb.2015.09.004>.
- Martínez, C. H., Hidalgo, X. P., & Tuesta, D. (2013). Demand factors that influence financial inclusion in Mexico: analysis of the barriers based on the ENIF survey. *BBVA Bank, BBVA Research Working Paper*, 13, 37.
- McConnell c, B. S. (2007). *Micro-Economics* (1st Ed, Vol. 1). Toronto: Mcgraw-Hill Irwin Press.
- Mitton, L. (2008). *Financial Inclusion in The UK: Review of policy and practice*. Joseph Rowntree Foundation. more? Evidence From Health Savings Experiments. American.
- Ndanshau, O. A., & Njau, E. (2021). Empirical investigation into Demand-Side Determinants of Financial Inclusion in Tanzania. *African Journal of Economic Review*, IX (I), 172–190.

- Nwankwo, F. O., & Ogbodo, O. C. (2017). Financial inclusion and the growth of microfinance banks in Nigeria. *Socialscientia: Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2).
- Okoroafor, O. K .D., Adeniji, S. O., & Awe, E. (2018). Empirical Analysis of the Determinants of Financial Inclusion in Nigeria: 1990-2016. *Journal of Finance and Economics*, 6(1), 19-25.
- Oshora, B., Desalegn, G., Gorgenyi-Hegyes, E., Fekete-Farkas, M., & Zeman, Z. (2021). Determinants of Financial Inclusion in Small and Medium Enterprises: Evidence from Ethiopia. *Journal of Risk and Financial Management*, 14 (7), 1-19.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia : Nomor 82 Tahun 2016 : Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.
- Sahoo, A. K. (2017). *Determinants of financial Inclusion in tribal districts of Odisha: An empirical investigation*. *Social Change*, 47(1), 45–64.  
<http://doi.org/10.1177/0049085716683072>.
- Shankar, S. (2013). *Financial inclusion in India: Do microfinance institutions address access barriers*. *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives*, 2(1), 60-74.
- Sharma, M. (2008). *Index of Financial Inclusion*.  
[https://www.icrier.org/pdf/Working\\_Paper\\_215.pdf](https://www.icrier.org/pdf/Working_Paper_215.pdf).
- Sharma, M., & Pais, J. (2011). *Inklusi dan pembangunan keuangan*. *Jurnal Pembangunan Internasional*, 628 (Mei, 2010), 613–628.  
<http://doi.org/10.1002/jid>.

- Singh, A. (2021), "Exploring demand-side barriers to credit uptake and financial inclusion", *International Journal of Social Economics*, Vol. 48 No. 6, pp. 898-913. <https://doi.org/10.1108/IJSE-04-2020-0234>
- Soederberg, S. (2013). *Universalising Financial Inclusion and the Securitisation of Development*. *Third World Quarterly*, Volume 34 Pages 593-612.
- Tuesta, D., Sorensen, G., Haring, A., & Cámara, N. (2015). Financial inclusion and its determinants: The Argentine case, Working Paper No. 15/03, BBVA Research.
- Varghese, G., & Viswanathan, L. (2018). Financial inclusion: opportunities, issues and challenges. *Theoretical Economics Letters*, 8(11), 1935-1942.
- World Bank (2015). *Global Financial Development Report 2015 : Financial Inclusion : The World Bank*.
- World Bank. (2014). *Global financial development report 2014: Financial inclusion*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-9985-9>
- World Bank. (2014). *Global financial development report 2014: Financial inclusion*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-9985-9>
- World Bank. (2017). Overview of financial inclusion. <http://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview>
- World Bank. (2018). Climbing the ladder: Poverty reduction and shared prosperity in Vietnam. *World Bank Report* <http://documents.worldbank.org/curated/en/206981522843253122/Climbing-the-ladder-povertyreduction-and-shared-prosperity-in-Vietnam>.

- World Bank. (2018). The global findex database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19. World Bank.  
<https://globalfindex.worldbank.org/>
- Yangdol, R., & Sarma, M. (2019). Demand-side Factors for Financial Inclusion: A Cross-country Empirical Analysis. *International Studies*, 56, 163–85.
- Zeller, M. and Meyer, R. L. (2002) *The triangle of microfinance: Financial sustainability, outreach, and impact*. Intl Food Policy Res Inst.
- Zins, A., & Weill, L. (2016). *Faktor penentu inklusi keuangan di Afrika. Tinjauan Pembiayaan Pembangunan*, 6, 46–57.